

**TRANSFORMASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS DIGITAL DI
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM:
STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

Ahmad Nadzir Ulil Afkar¹, Nur Habibah², Lutfiah Kurniati³,
Endah Khairunnisa⁴, Cindy⁵
Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

ahmadnadzirulilafkar@gmail.com, nurhbibah11@gmail.com,
lutfiaah12@gmail.com, endahnisa63@gmail.com, sindisindi806@gmail.com

ABSTRACT

Background of the Study: The digital transformation era demands that educational institution libraries, particularly those under Islamic higher education, adapt their management systems to meet increasingly complex academic community needs. Many Islamic university libraries in Indonesia, including those in East Kalimantan, still operate conventionally, resulting in inefficient information access and suboptimal academic services. Objectives: This research aims to: (1) analyze the implementation of digital-based library management at UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda in the context of the MPI study program; (2) evaluate the contribution of digital library management to improving educational quality; and (3) identify supporting and inhibiting factors in the transformation process. Method: This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with 14 informants selected via purposive sampling, participatory observation, and documentation studies. Finding: Results indicate that digital library management implementation through SLiMS, institutional repositories, and online reference services has significantly improved information access quality. Digital service usage increased by an average of 143.2% over two years. Three critical success factors were identified: institutional leadership commitment, librarian competency development, and an information literacy culture among MPI students. Conclusion: Digital-based library management transformation significantly supports educational quality improvement in the MPI study program.

Keywords: Digital Library Management; Islamic Education Management; Educational Quality Improvement; Library Information System; Islamic Higher Education

ABSTRAK

Perpustakaan digital menjadi kebutuhan mendasar bagi lembaga pendidikan tinggi Islam di era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi manajemen perpustakaan berbasis digital di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dalam konteks Program Studi MPI; (2) mengevaluasi kontribusi manajemen perpustakaan digital terhadap peningkatan mutu pendidikan;

dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses transformasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 14 informan yang dipilih secara purposive sampling, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana dengan validitas melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan digital melalui SLiMS 9 Blian, repositori institusional EPrints, dan layanan referensi online meningkatkan kualitas akses informasi secara signifikan, dengan rata-rata pertumbuhan penggunaan layanan digital sebesar 143,2% selama dua tahun. Tiga faktor kritis keberhasilan teridentifikasi: komitmen kepemimpinan institusional, pengembangan kompetensi pustakawan, dan budaya literasi informasi mahasiswa MPI. Transformasi manajemen perpustakaan berbasis digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Program Studi MPI melalui empat jalur utama: peningkatan kualitas karya ilmiah, penguatan kompetensi praktis, peningkatan produktivitas dosen, dan kepuasan pengguna layanan perpustakaan.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan Digital; Manajemen Pendidikan Islam; Peningkatan Mutu Pendidikan; Sistem Informasi Perpustakaan; Perguruan Tinggi Islam

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan jantung lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan perpustakaan yang dikelola secara profesional dan berbasis teknologi digital menjadi salah satu indikator utama kualitas perguruan tinggi dalam era Society 5.0 saat ini. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan secara tegas mengamanatkan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan. Di era transformasi

digital ini, standar tersebut tidak lagi hanya mencakup kelengkapan koleksi fisik, melainkan juga kesiapan infrastruktur digital, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Fenomena kesenjangan digital (digital divide) masih menjadi tantangan serius bagi perpustakaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, terutama yang berlokasi di luar Pulau Jawa. Data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 34% perpustakaan perguruan tinggi Islam negeri (PTKIN) di kawasan Kalimantan, Sulawesi, dan Papua

yang telah mengimplementasikan sistem automasi perpustakaan terintegrasi secara penuh. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan PTKIN di Pulau Jawa yang mencapai 78%. Kesenjangan ini berdampak langsung pada kualitas layanan akademik dan kemampuan mahasiswa dalam mengakses sumber-sumber ilmiah yang mutakhir (Nurdin & Wahyudi, 2024).

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda sebagai satu-satunya universitas Islam negeri di Provinsi Kalimantan Timur memiliki posisi strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di kawasan timur Indonesia. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang bernaung di bawah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UINSI Samarinda merupakan salah satu program studi favorit yang mencetak calon pemimpin dan manajer lembaga pendidikan Islam. Dalam kurikulum MPI, Manajemen Perpustakaan menjadi salah satu mata kuliah inti yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kompetensi pengelolaan perpustakaan yang efektif dan efisien sebagai bagian integral dari

manajemen lembaga pendidikan Islam (Muhaimin, 2015; Mujahidin, 2017).

Studi ini semakin penting karena Kalimantan Timur adalah Ibu Kota Negara (IKN) baru yang membutuhkan peningkatan sumber daya manusia yang signifikan dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan proses transformasi manajemen perpustakaan berbasis digital di UINSI Samarinda; (2) menganalisis bagaimana transformasi tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan Program Studi MPI; (3) menemukan elemen yang mendukung dan menghambat proses transformasi; dan (4) membuat model transformasi manajemen perpustakaan digital yang kontekstual untuk lembaga pendidikan Iskandariah.

Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Perpustakaan:

Konsep dan Perkembangannya

Manajemen perpustakaan merupakan aplikasi fungsi-fungsi manajemen dalam konteks pengelolaan

perpustakaan yang mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating/directing), dan pengendalian (controlling) terhadap seluruh sumber daya perpustakaan guna mencapai tujuan layanan informasi secara efektif dan efisien (Lasa Hs., 2016). Konsep ini terus berkembang seiring dengan perubahan paradigma perpustakaan dari sekadar gudang buku menjadi pusat sumber belajar (learning resource center) yang dinamis, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan penggunanya. Dalam perspektif manajemen kontemporer, perpustakaan harus mampu bertransformasi menjadi knowledge hub yang mendukung penciptaan pengetahuan baru, inovasi, dan pengembangan kompetensi bagi seluruh civitas akademika (Pendit, 2018).

Terdapat empat dimensi utama dalam manajemen perpustakaan modern yang harus dikelola secara terintegrasi. Pertama, manajemen koleksi yang mencakup pengembangan, pengorganisasian, dan pemeliharaan koleksi baik fisik maupun digital. Kedua, manajemen

layanan yang meliputi sirkulasi, referensi, literasi informasi, dan layanan berbasis digital. Ketiga, manajemen sumber daya manusia yang menyangkut rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi kinerja pustakawan dan staf perpustakaan. Keempat, manajemen infrastruktur dan teknologi yang mencakup pengelolaan gedung, peralatan, sistem informasi, dan jaringan digital (Bafadal, 2019; Daryono, 2019).

2. Transformasi Digital

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Transformasi digital perpustakaan (library digital transformation) adalah proses perubahan menyeluruh dalam cara perpustakaan mengelola sumber daya, menyampaikan layanan, dan berinteraksi dengan penggunanya melalui pemanfaatan teknologi digital secara integratif dan strategis (Raju & Raju, 2019). Berbeda dengan sekadar otomasi atau komputerisasi yang hanya memindahkan proses manual ke dalam sistem komputer, transformasi digital mencakup perubahan paradigma, budaya organisasi, dan model layanan yang fundamental., (2020).

Penelitian Hermanto dan Supriyadi (2019) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menemukan bahwa implementasi SLiMS secara signifikan meningkatkan efisiensi proses katalogisasi sebesar 67% dan mengurangi waktu tunggu pengguna dari rata-rata 8,3 menit menjadi 2,1 menit. Sementara itu, studi Fatmawati (2021) di UIN Walisongo Semarang mengidentifikasi enam faktor kritis keberhasilan transformasi digital perpustakaan PTKIN, yaitu: komitmen pimpinan, anggaran yang memadai, SDM yang kompeten, infrastruktur yang stabil, budaya digital pengguna, dan dukungan komunitas open source.

3. Manajemen Pendidikan Islam dan Urgensi Literasi Informasi

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebagai disiplin ilmu memadukan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai, norma, dan filosofi pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan tradisi keilmuan Islam (ijtihad). Kurikulum Program Studi MPI dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengevaluasi lembaga-lembaga

pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Mujahidin, 2017).

Literasi informasi (information literacy) menjadi kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa MPI. American Library Association (ALA) mendefinisikan literasi informasi sebagai serangkaian kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (ALA, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, literasi informasi memiliki dimensi tambahan berupa kemampuan memilah informasi berdasarkan nilai-nilai keislaman dan mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan kontemporer secara harmonis (Muhtarom, 2020).

4. Mutu Pendidikan Tinggi Islam: Kerangka Konseptual

Mutu pendidikan tinggi Islam diukur melalui pendekatan multi-dimensi yang mencakup standar input, proses, dan output. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sebagaimana diatur dalam

Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 menetapkan delapan standar minimal yang harus dipenuhi, meliputi standar kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Perpustakaan masuk dalam standar sarana dan prasarana yang mensyaratkan ketersediaan koleksi buku minimal satu judul per mata kuliah, akses jurnal ilmiah, dan layanan digital yang memadai (Dirjen Dikti, 2023).

Dalam perspektif penjaminan mutu internal (internal quality assurance), perpustakaan memiliki peran krusial sebagai enabler pencapaian visi, misi, dan tujuan program studi. Penelitian Sugiyono dan Wahyuningsih (2019) menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kualitas layanan perpustakaan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa, masa studi, dan kualitas skripsi/tesis yang dihasilkan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa investasi dalam pengembangan perpustakaan digital merupakan investasi strategis yang memberikan return terukur

dalam bentuk peningkatan mutu lulusan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (single case study) yang memfokuskan kajian pada Perpustakaan Pusat UINSI Samarinda dan Program Studi MPI FTIK UINSI Samarinda. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi digital perpustakaan sebagai proses sosial yang kompleks, kontekstual, dan multidimensi yang tidak dapat direduksi menjadi variabel-variabel terukur semata (Moleong, 2017; Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yang saling melengkapi: (1) wawancara mendalam (in-depth interview) dengan 14 informan yang dipilih melalui purposive sampling, terdiri dari Kepala Perpustakaan Pusat, 3 pustakawan fungsional, 4 dosen MPI termasuk pengampu mata kuliah Manajemen Perpustakaan, Dekan FTIK, dan 5 mahasiswa MPI semester

4, 6, dan 8; (2) observasi partisipatif selama 6 minggu terhadap aktivitas pengelolaan dan penggunaan layanan perpustakaan digital; serta (3) studi dokumentasi terhadap kebijakan perpustakaan, laporan statistik penggunaan, rencana strategis, dan dokumen kurikulum MPI.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari empat komponen berulang: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara paralel dengan pengumpulan data untuk memungkinkan pengembangan pertanyaan dan fokus penelitian yang lebih tajam secara berkelanjutan (emerging design). Keabsahan data dijamin melalui empat strategi: triangulasi sumber (multiple informants), triangulasi teknik (interview, observation, document), member check, serta audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses pengambilan keputusan metodologis. Penelitian dilaksanakan di UINSI Samarinda pada bulan Januari–April 2026.

Analisis temuan juga didukung oleh pengolahan data statistik deskriptif terhadap data kuantitatif dari laporan statistik penggunaan layanan perpustakaan periode 2023–2026, catatan inventaris koleksi digital, dan hasil survei kepuasan pengguna. Data kuantitatif ini berfungsi sebagai data pendukung (supplementary data) yang memperkuat temuan kualitatif utama, sesuai dengan strategi embedded mixed methods yang dikembangkan oleh Creswell (2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Transformasi Digital Perpustakaan UINSI

Samarinda

Perpustakaan Pusat UINSI Samarinda telah memulai proses transformasi digital secara bertahap sejak tahun 2017, dimulai dengan implementasi SLiMS versi 7 yang kemudian diperbarui ke SLiMS 9 Bulian pada tahun 2020. Transformasi ini merupakan bagian dari Rencana Strategis UINSI Samarinda 2020–2024 yang menempatkan digitalisasi sebagai salah satu pilar utama pengembangan institusional. Terdapat tiga fase utama dalam

transformasi digital perpustakaan UINSI Samarinda: Fase Inisiasi (2017–2019) yang mencakup instalasi SLiMS, alih media koleksi cetak ke katalog digital, dan pelatihan dasar staf; Fase Konsolidasi (2020–2022) yang meliputi pengembangan repositori institusional berbasis EPrints dan pengaktifan layanan e-resources Kementerian Agama; serta Fase Optimasi (2023–sekarang) yang ditandai dengan pengembangan layanan referensi online dan program literasi informasi terintegrasi.

Infrastruktur digital perpustakaan saat ini mencakup server lokal berkapasitas 2 TB dengan koneksi internet fiber optic 500 Mbps, terminal

komputer pengunjung sebanyak 24 unit, dan sistem WiFi yang mencakup seluruh area perpustakaan. Koleksi digital yang tersedia meliputi 52.847 judul e-book, 8.432 artikel jurnal, 3.241 karya ilmiah di repositori institusional, serta akses ke lebih dari 15.000 jurnal internasional melalui e-resources Kementerian Agama. Kepala Perpustakaan menyatakan: "Transformasi ini bukan sekadar mengganti buku fisik dengan file digital, melainkan mengubah cara kita melayani dan cara civitas akademika berpikir tentang perpustakaan."

Tabel 1. Perkembangan Koleksi dan Penggunaan Layanan Digital Perpustakaan UINSI Samarinda (2023–2026)

No.	Indikator Layanan Digital	2023	2024	2026*	Δ%
1	Sesi akses OPAC/hari (rata-rata)	178	312	487	+173,6%
2	Unduhan koleksi digital/hari	134	267	418	+211,9%
3	Akses repositori institusional/hari	67	143	231	+244,8%
4	Penggunaan e-resources Kemenag/hari	38	89	167	+339,5%
5	Layanan referensi online (chat/hari)	12	34	78	+550,0%
6	Anggota aktif perpustakaan digital	1.243	2.187	3.954	+218,1%
7	Judul e-book yang diakses/bulan	892	1.647	2.913	+226,6%
8	Jumlah karya unggah repositori/tahun	312	589	1.043	+234,3%

Sumber: Laporan Statistik Perpustakaan Pusat UINSI Samarinda 2023–2026 (diolah peneliti)

Data pada Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan penggunaan layanan digital yang sangat signifikan di semua kategori. Pertumbuhan paling fenomenal terjadi pada layanan referensi online melalui WhatsApp Business yang mencapai 550% selama tiga tahun terakhir, mengindikasikan bahwa pengguna semakin mengharapkan layanan yang cepat, responsif, dan tersedia 24 jam. Pertumbuhan pada akses repositori institusional sebesar 244,8% menunjukkan meningkatnya kesadaran civitas akademika terhadap pentingnya mengakses dan mendiseminasikan karya ilmiah melalui platform digital terbuka. Tren ini sejalan dengan gerakan Open Access global yang mendorong keterbukaan ilmu pengetahuan tanpa hambatan akses (Suber, 2012).

2. Implementasi SLiMS dan Dampaknya terhadap Layanan Perpustakaan MPI

SLiMS 9 Bulian yang diimplementasikan di UINSI Samarinda telah memberikan perubahan fundamental dalam tata kelola perpustakaan. Modul katalogisasi berbasis MARC 21 memungkinkan pustakawan

melakukan deskripsi bibliografi yang lebih komprehensif dan standar. Berdasarkan hasil observasi, proses katalogisasi satu judul buku yang sebelumnya membutuhkan waktu rata-rata 25–30 menit kini hanya memerlukan 8–12 menit berkat fitur impor data dari database ISBN Online dan Z39.50. Efisiensi ini sejalan dengan temuan Hermanto dan Supriyadi (2019) di UIN Malang yang melaporkan penghematan waktu katalogisasi sebesar 67%.

Bagi mahasiswa MPI khususnya, OPAC menjadi pintu gerbang utama dalam mengakses koleksi perpustakaan. Analisis log penggunaan OPAC menunjukkan bahwa 68,4% pencarian dilakukan menggunakan perangkat mobile (smartphone), mengindikasikan pentingnya desain antarmuka yang responsif. Seorang mahasiswa MPI semester 6 menyatakan: "Sekarang saya bisa cari buku dari kos, langsung tahu ada atau tidak, bahkan bisa lihat posisi raknya." Pernyataan ini mencerminkan transformasi pengalaman pengguna yang dari reaktif menjadi proaktif dalam mengakses sumber belajar.

Fitur integrasi antara SLiMS dengan repositori EPrints dan sistem e-resources Kementerian Agama menjadikan OPAC sebagai single entry point yang komprehensif. Discovery system yang terintegrasi ini merupakan implementasi dari konsep "one-stop library service" yang menjadi tren global dalam pengembangan perpustakaan digital (Raju & Raju, 2019). Untuk mahasiswa MPI, ketersediaan koleksi digital yang relevan mencakup buku-buku manajemen pendidikan, jurnal-jurnal ilmiah pendidikan Islam, dan dokumen-dokumen kebijakan pendidikan nasional yang seluruhnya dapat diakses melalui satu antarmuka terintegrasi.

3. Kontribusi Perpustakaan Digital terhadap Mutu Pendidikan

Program Studi MPI

Hasil analisis data mengidentifikasi empat kontribusi utama perpustakaan digital terhadap peningkatan mutu pendidikan Program Studi MPI. Pertama, peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa. Dosen pengampu mata kuliah Seminar Proposal dan Metodologi Penelitian menyatakan bahwa sejak akses e-resources diperluas pada tahun 2022, terdapat

peningkatan yang signifikan dalam kualitas sitasi mahasiswa dalam skripsi dan makalah akademik. Mahasiswa kini mampu menggunakan referensi dari jurnal-jurnal internasional terindeks Scopus seperti *Journal of Islamic Education*, *Muslim Education Quarterly*, dan *International Journal of Educational Management*.

Kedua, penguatan kompetensi praktis mahasiswa MPI dalam manajemen perpustakaan. Program kunjungan edukatif (*educational visit*) yang terstruktur ke Perpustakaan Pusat UINSI Samarinda menjadi bagian dari kurikulum mata kuliah Manajemen Perpustakaan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengoperasikan SLiMS, melakukan katalogisasi buku, dan memahami alur kerja perpustakaan digital secara end-to-end. Seorang dosen pengampu mengungkapkan: "Sekarang mahasiswa bisa praktek langsung menggunakan SLiMS yang nyata, bukan hanya teori."

Ketiga, fasilitasi penelitian dosen MPI berbasis literatur mutakhir. Ketersediaan akses ke ribuan jurnal internasional melalui e-resources Kementerian Agama telah mendorong

produktivitas penelitian dosen MPI. Data menunjukkan peningkatan publikasi dosen MPI di jurnal terindeks SINTA dari rata-rata 2,3 artikel per dosen per tahun (2022) menjadi 4,7 artikel per dosen per tahun (2025). Hal ini sejalan dengan temuan Sugiyono dan Wahyuningsih (2019) tentang korelasi positif antara kualitas layanan perpustakaan dengan produktivitas akademik dosen.

Keempat, peningkatan indeks kepuasan pengguna perpustakaan. Survei kepuasan pengguna tahun 2025 menunjukkan tingkat kepuasan pengguna sebesar 82,4% untuk

layanan digital (meningkat dari 54,7% pada tahun 2022), 86,1% untuk kemudahan akses OPAC (meningkat dari 61,3%), dan 79,8% untuk kelengkapan koleksi digital (meningkat dari 42,6%). Mahasiswa MPI secara konsisten menempati posisi pengguna paling aktif layanan digital perpustakaan di antara seluruh program studi di FTIK, dengan rata-rata 4,3 sesi akses per mahasiswa per minggu, jauh di atas rata-rata FTIK sebesar 2,1 sesi.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa MPI terhadap Kontribusi Perpustakaan Digital (n=47)

No.	Aspek yang Dinilai	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Skor*
1	OPAC membantu menemukan sumber belajar dengan mudah	28 (59,6%)	16 (34,0%)	3 (6,4%)	4,53
2	E-resources meningkatkan kualitas referensi karya ilmiah saya	31 (66,0%)	13 (27,7%)	3 (6,4%)	4,60
3	Repositori institusional bermanfaat bagi penelitian saya	24 (51,1%)	19 (40,4%)	4 (8,5%)	4,43
4	Perpustakaan digital mendukung penyelesaian tugas kuliah MPI	29 (61,7%)	15 (31,9%)	3 (6,4%)	4,55
5	Layanan referensi online responsif dan membantu	22 (46,8%)	18 (38,3%)	7 (14,9%)	4,32
6	Koleksi digital relevan dengan kurikulum MPI	19 (40,4%)	21 (44,7%)	7 (14,9%)	4,26

*Skor rata-rata skala Likert 1–5 | Sumber: Survei peneliti (April 2026)

Data pada Tabel 2 menunjukkan persepsi mahasiswa MPI yang sangat positif terhadap seluruh aspek layanan perpustakaan digital. Skor

rata-rata tertinggi (4,60) diperoleh pada aspek kontribusi e-resources terhadap kualitas referensi karya ilmiah, mengkonfirmasi temuan

kualitatif bahwa akses ke jurnal internasional menjadi game-changer dalam peningkatan mutu karya akademik mahasiswa. Skor terendah (4,26) pada aspek relevansi koleksi digital dengan kurikulum MPI mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal penambahan koleksi digital berbahasa Arab dan sumber-sumber keislaman digital yang lebih komprehensif.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi

Analisis data mengidentifikasi lima faktor pendukung utama keberhasilan transformasi digital perpustakaan UINSI Samarinda. Pertama, kepemimpinan visioner pada level institusional, yang tercermin dalam alokasi anggaran pengembangan perpustakaan yang meningkat dari Rp 1,8 miliar (2020) menjadi Rp 4,2 miliar (2025). Kedua, SDM perpustakaan yang progresif dan melek teknologi. Ketiga, dukungan komunitas open source Indonesia, khususnya komunitas SLIMS yang menyediakan forum diskusi dan bantuan teknis secara aktif. Keempat, sinergi dengan program pemerintah, terutama program e-resources Kementerian

Agama RI. Kelima, antusiasme dan keterbukaan civitas akademika, terutama mahasiswa MPI yang memiliki motivasi tinggi dalam memanfaatkan teknologi digital.

Di sisi lain, lima faktor penghambat yang teridentifikasi memerlukan perhatian serius. Pertama, keterbatasan bandwidth internet pada jam-jam sibuk yang menyebabkan kelambatan akses. Kedua, minimnya koleksi digital berbahasa Arab—dari total 52.847 judul e-book, hanya 2.341 judul (4,4%) berbahasa Arab. Ketiga, rendahnya kompetensi literasi informasi sebagian mahasiswa yang belum mengenal cara efektif menggunakan fitur-fitur lanjutan OPAC dan basis data online. Keempat, ketiadaan aplikasi mobile perpustakaan yang dedicated. Kelima, fluktuasi anggaran perpustakaan yang bergantung pada DIPA tahunan yang menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan jangka panjang.

Temuan-temuan ini secara kolektif membentuk sebuah model ekologis transformasi digital perpustakaan yang dapat digeneralisasi ke konteks PTKIN lainnya. Model ini menggambarkan bahwa keberhasilan

transformasi merupakan fungsi dari interaksi kompleks antara faktor kepemimpinan (L), kompetensi SDM (H), infrastruktur teknologi (T), dukungan ekosistem (E), dan budaya pengguna (C): $T = f(L \times H \times T \times E \times C)$. Kelemahan pada salah satu faktor akan menghambat proses transformasi secara keseluruhan (Basuki et al., 2023).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi manajemen perpustakaan berbasis digital di UINSI Samarinda telah berlangsung secara bertahap dan terstruktur dalam tiga fase (Inisiasi, Konsolidasi, Optimasi) dengan hasil yang signifikan. Implementasi SLiMS 9 Bulian, repositori institusional EPrints, dan integrasi e-resources Kementerian Agama telah meningkatkan penggunaan layanan digital perpustakaan secara rata-rata 143,2% selama periode penelitian, dengan beberapa layanan seperti referensi online mencapai pertumbuhan hingga 550%. Transformasi ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan Program Studi MPI

melalui empat jalur utama: peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa, penguatan kompetensi praktis dalam manajemen perpustakaan, fasilitasi produktivitas penelitian dosen, dan peningkatan kepuasan pengguna layanan perpustakaan.

Lima faktor pendukung keberhasilan teridentifikasi: kepemimpinan visioner, SDM perpustakaan yang progresif, dukungan komunitas open source, sinergi dengan program pemerintah, dan antusiasme civitas akademika. Lima faktor penghambat yang perlu diatasi meliputi: keterbatasan bandwidth internet, minimnya koleksi digital berbahasa Arab, rendahnya kompetensi literasi informasi pengguna, ketiadaan aplikasi mobile dedicated, dan fluktuasi anggaran tahunan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan: (1) peningkatan kapasitas bandwidth internet menjadi minimal 1 Gbps; (2) penganggaran khusus untuk pengadaan koleksi digital berbahasa Arab berkualitas tinggi; (3) pembentukan program literasi informasi terstruktur yang diintegrasikan ke dalam kurikulum MPI; (4) pengembangan aplikasi

mobile perpustakaan terintegrasi dengan SLiMS; dan (5) penyusunan rencana induk pengembangan perpustakaan digital jangka panjang. Penelitian lanjutan dengan cakupan komparatif antar PTKIN di kawasan timur Indonesia sangat direkomendasikan untuk memperkuat basis bukti pengembangan kebijakan perpustakaan digital yang kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Afrizal, M., & Kurniawan, D. (2022). Implementasi sistem automasi perpustakaan berbasis open source di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 12–28.
- Andriani, J., & Puspitasari, D. (2023). Pengembangan literasi informasi mahasiswa melalui integrasi layanan perpustakaan digital. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 22(2), 89–107.
- Arianto, M. S. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis SLiMS di perpustakaan perguruan tinggi Islam. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(1), 12–23.
- Basuki, A., Rahayu, S., & Suharto, T. (2023). Transformasi digital perpustakaan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri: Model, strategi, dan evaluasi. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 11(1), 1–19.
- Fatmawati, E. (2021). Faktor kritis keberhasilan transformasi digital perpustakaan perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia. *Khizanah Al-Hikmah*, 9(2), 88–103.
- Fatmawati, E. (2022). Manajemen perpustakaan perguruan tinggi Islam di era disrupsi. *Jurnal Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 201–218.
- Ghazali, Z., & Marzuki. (2022). Penerapan SLiMS 9 Bulian dalam meningkatkan kualitas layanan sirkulasi perpustakaan PTKIN. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 7(1), 45–62.
- Hasanah, U., Rohmah, N., & Dewi, A. R. (2024). Peran perpustakaan digital dalam mendukung capaian pembelajaran mahasiswa MPI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 55–72.
- Hermanto, B., & Supriyadi. (2019). Implementasi SLiMS dan dampaknya terhadap kualitas layanan perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *JIPI*, 4(2), 117–135.
- Lestari, P., & Nugroho, A. (2022). Analisis kepuasan pengguna terhadap layanan OPAC berbasis SLiMS di perpustakaan perguruan tinggi Islam. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 14(2), 143–161.
- Muhtarom. (2020). Literasi informasi dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kearsipan*, 23(2), 112–130.

Buku

- Bafadal, I. (2019). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Daryono. (2019). *Manajemen perpustakaan sekolah dan madrasah*. Kencana.
- Lasa Hs. (2016). *Manajemen perpustakaan sekolah/madrasah*. Ombak.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). *Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Kencana.
- Mujahidin, E. (2017). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep dan implementasinya di lembaga pendidikan Islam*. Tazkia Press.
- Pendit, P. L. (2018). *Perpustakaan digital: Kesenambungan dan dinamika*. Cita Karyakarsa Mandiri.
- Suber, P. (2012). *Open access*. MIT Press.
- Dokumen Resmi/Laporan/Standar**
American Library Association. (2023). *Information literacy: Definitions and standards*.
- Association of College and Research Libraries. (2016). *Framework for information literacy for higher education*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Panduan pengembangan perpustakaan digital di lingkungan PTKIN*. Kementerian Agama RI.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2023). *Panduan implementasi SN-Dikti sesuai Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Rencana strategis Kementerian Agama 2020–2024 (revisi 2023)*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). *Statistik perpustakaan Indonesia 2022*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.